

EDISI REVISI II

RENCANA STRATEGIS

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI 2015-2019



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
2018**

KATA PENGANTAR



Rencana Operasional Rencana Strategis (Renstra) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali 2015-2019 disusun sebagai kelanjutan dari Renstra BPTP Bali 2010-2014 dengan dinamika lingkungan, baik global maupun domestik. Penyusunan Renstra ini juga sesuai dengan Inpres No. 7 tahun 1999 yang mengamanatkan setiap institusi pemerintah untuk menyusun Rencana Strategis (Renstra) dan Laporan Kinerja (LAKIN) Balai. Penyusunan Rencana Operasional Renstra bertujuan untuk mengantisipasi perubahan dan dinamika lingkungan, serta merupakan dokumen perencanaan yang mengarahkan fokus program dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi yang efektif dan efisien dengan produk teknologi yang inovatif sesuai kebutuhan di lapangan. Rencana Operasional Renstra BPTP Balitbangtan Bali 2015-2019 mengacu pada Rencana Aksi Renstra BBP2TP, Renstra Badan Litbang Pertanian 2015-2019 maupun Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, serta Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015-2045 yang sangat diwarnai pengembangan pertanian modern untuk mewujudkan kedaulatan pangan berkelanjutan.

Rencana Operasional Renstra BPTP Bali 2015-2019 ditujukan sebagai acuan pelaksanaan program pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian yang dilaksanakan di Provinsi Bali. Dalam implementasinya Rencana Operasional Renstra ini dapat diacu secara fleksibel sesuai dengan dinamika lingkungan strategis pembangunan nasional dan daerah serta respon *stakeholder*. Kami berharap Renstra ini dapat dijadikan acuan kerja di BPTP Balitbangtan Bali dan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan dokumen ini, kami ucapkan terima kasih dan semoga dokumen ini dapat dimanfaatkan secara optimal.

Denpasar, 30 Januari 2018

Kepala Balai Pengkajian Teknologi
Pertanian Bali

Dr. Drh. I Made Rai Yasa, MP
NIP. 19720929 199903 1 001

DAFTAR ISI

I.	PENDAHULUAN	1
II.	KONDISI UMUM	3
	2.1. Organisasi.....	3
	2.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana-prasarana, dan Anggaran)	4
	2.3. Potensi dan tantangan	6
III.	KINERJA PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2010-2014 DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2015-2019	8
	3.1. Capaian Kinerja 2010-2014.	8
	3.2. Kinerja yang Diharapkan 2015-2019	9
IV.	VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN	11
	4.1. Visi	11
	4.2. Misi.....	11
	4.3. Tujuan	11
	4.4. Tata Nilai	112
	4.5 Sasaran Kegiatan.....	112
	4.6. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran.....	112
V.	ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI	13
	5.1. Arah Kebijakan	13
	5.2. Strategi	13
	5.3. Langkah Operasional.....	14
VI.	STANDAR DAN TARGET KINERJA	17
VI.	PENUTUP	24

I. PENDAHULUAN

Inovasi pertanian merupakan komponen kunci dalam pembangunan pertanian, terutama dalam menghadapi kondisi sumberdaya yang semakin terbatas serta perubahan iklim global. Dinamika tersebut, ditambah dengan perubahan lingkungan strategis serta respon terhadap perubahan strategi pembangunan pertanian nasional, menuntut ketersediaan inovasi pertanian yang semakin meningkat. Dengan demikian BB Pengkajian sebagai institusi yang mendapatkan tugas untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, memiliki ruang yang besar untuk berkiprah dalam mendukung pembangunan pertanian.

Merespon tantangan di atas, serta memperhatikan tumbuh kembangnya institusi BPTP Bali, diperlukan arahan untuk lebih memfokuskan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi, khususnya pada periode tahun 2015-2019. Penyesuaian dan penajaman Rencana Strategis BPTP Bali 2015-2019 yang merupakan perwujudan dari visi, misi, program dan kegiatan BPTP Bali dalam kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi sangat diperlukan untuk sebagai dokumen perencanaan pengkajian dan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi.

Penajaman dan penyesuaian Renstra 2015-2019 ini juga merespon dinamika kebijakan dan prioritas program Balitbangtan dalam mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019 Kementan, maka pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi untuk mendukung ketahanan nasional.

Sesuai dengan semangat reformasi dan perubahan birokrasi, setiap UK/UPT dituntut untuk memiliki *standar performance* sesuai standar mutu dalam pelayanan terhadap masyarakat, mempunyai konsistensi dan komitmen terhadap mutu manajemen dalam pelaksanaan tupoksi dan fungsi organisasi dengan baik. Lebih lanjut, Renstra diarahkan demi terlaksananya pemanfaatan sumberdaya spesifik wilayah yang berbasis inovasi dengan kualitas produk pertanian yang optimal dan bernilai tambah, serta bermuara pada tercapainya kesejahteraan petani. Struktur rencana strategis ini, secara komprehensif dijabarkan dalam visi, misi, strategi utama, tujuan, sasaran dan program serta indikator kinerja utama.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir BPTP telah menunjukkan kiprah nyatanya dalam menghasilkan inovasi pertanian untuk menjawab kebutuhan pengguna. Tidak hanya

model-model inovasi teknologi dan pengembangan kelembagaan, namun juga strategi kebijakan dan penyusunan panduan operasional berbagai kegiatan.

Dokumen Renstra BPTP Bali ini merupakan dokumen perencanaan yang berisikan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi, dan langkah operasional pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang akan dilaksanakan BPTP Bali selama lima tahun ke depan (2015-2019). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan dan permasalahan termasuk isu strategis terkini yang dihadapi pembangunan pertanian dan perkembangan IPTEK dalam lima tahun ke depan. Dokumen Renstra ini juga merupakan acuan dan arahan dalam merencanakan dan melaksanakan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi periode 2015-2019 secara meyeluruh, terintegrasi, dan sinergis baik internal Balitbangtan maupun dengan stakeholder di wilayah.

II. KONDISI UMUM

2.1. Organisasi

Susunan organisasi BPTP seperti diatur dalam seperti Gambar berikut. Di BPTP hanya terdapat 3 jabatan struktural yaitu kepala balai, kepala seksi kerjasama dan pelayanan pengkajian dan kepala sub bagian tata usaha. Sedangkan jabatan fungsional sesuai tupoksi balai merupakan jabatan yang mendominasi (fungsional peneliti dan penyuluh) serta kelompok fungsional umum.



Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Balitbangtan

Sesuai dengan tugas dan fungsi Balai merakit dan penyedia teknologi spesifik lokasi inovasi pertanian merupakan komponen kunci dalam pembangunan pertanian, terutama dalam menghadapi kondisi sumberdaya yang semakin terbatas serta perubahan iklim global. Dinamika tersebut, ditambah dengan perubahan lingkungan strategis serta respon terhadap perubahan strategi pembangunan pertanian nasional, menuntut ketersediaan inovasi pertanian yang semakin meningkat.

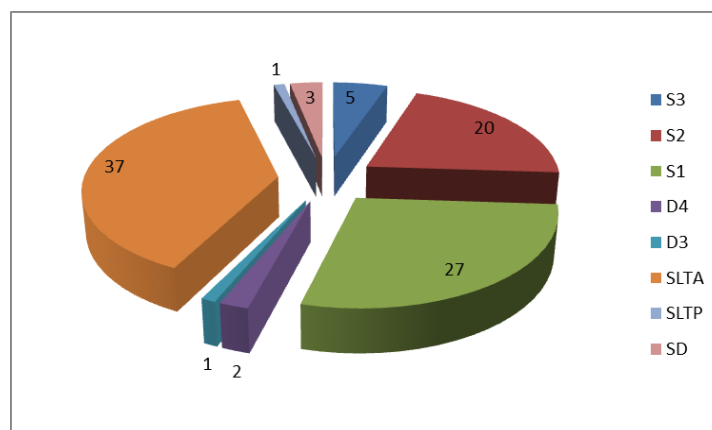
Dengan demikian BPTP sebagai institusi yang mendapatkan tugas untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, memiliki ruang yang besar untuk berkiprah

dalam mendukung pembangunan pertanian, dengan mengedepankan hasil-hasil Litbang berupa inovasi ke arah inovasi mendukung pertanian lapangan (*go to the field*).

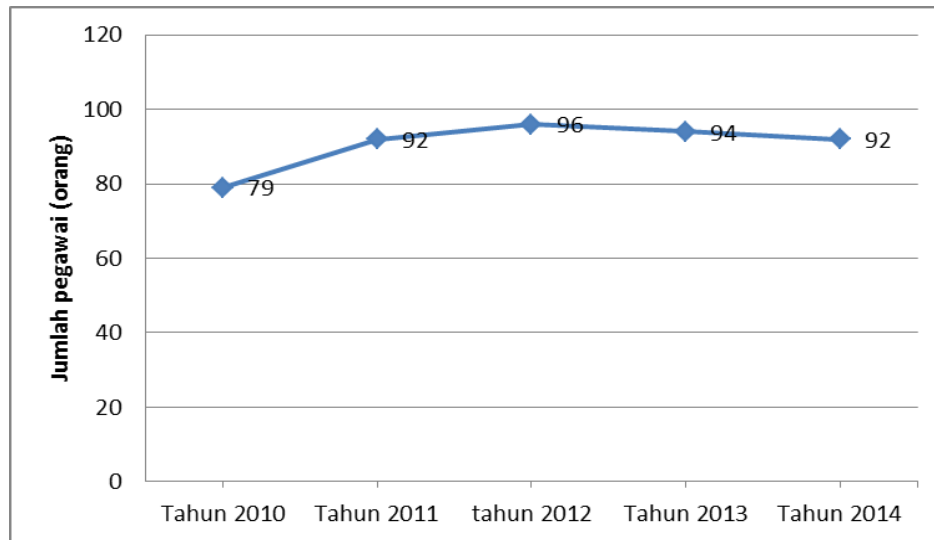
2.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana-prasarana, dan Anggaran)

Sesuai dengan Permentan Nomor 16 Tahun 2006 tugas dan fungsi (Tusi) BPTP adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi spesifik lokasi. Sebagai UPT Pusat di daerah, BPTP Bali juga bertugas melakukan pendampingan program strategis Kementan yang cenderung meningkat dan hampir keseluruhan program tersebut diimplementasikan di wilayah kerja BPTP Bali. Selain itu juga BPTP Bali mengemban tugas administratif sebagai Unit Akuntansi Pengguna Anggaran/Barang dan Wilayah. Dalam upaya peningkatan efisiensi tupoksi, diperlukan koordinasi dan sinergi program dan kegiatan BPTP dengan seluruh UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian agar lebih berdaya guna. Pendayagunaan unit kerja didasarkan pada potensi yang tersedia, baik sumberdaya manusia, sarana/prasarana, dan anggaran yang tersedia.

Dilihat dari sumberdaya manusia, jumlah SDM BPTP Bali sebanyak 96 orang dengan rincian 91 PNS dan 5 CPNS. Menurut tingkat pendidikan SDM BPTP Bali terdiri dari S3 5 orang, S2 20 orang, S1 27 orang, D4 2 orang, D3 1 orang, SMA 37 orang, SMP 1 orang dan SD 3 orang. Sedangkan dari jabatan fungsional SDM BPTP Bali terdiri dari peneliti 29 orang (11 peneliti madya, 12 peneliti muda, 5 peneliti pertama dan 1 calon peneliti), penyuluh 19 orang (1 penyuluh madya, 4 penyuluh muda, 10 penyuluh pertama dan 4 calon penyuluh), administrasi umum 47 orang dan pustakawan 1 orang.



Gambar 2. Sumberdaya BPTP Bali Berdasarkan Jenjang Pendidikan



Gambar 3. Trend Jumlah Pegawai BPTP Bali Tahun 2010-2014

Komponen manajemen lainnya yang menjadi fokus perhatian pengembangan manajemen pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian spesifik lokasi adalah pengelolaan sarana prasarana. Sejak 2010 hingga 2014, telah dilaksanakan beberapa kegiatan peningkatan kapasitas sarana prasarana litbang, antara lain pengadaan alat dan mesin pertanian dan peningkatan kualitas gedung kantor. Kedepan, peningkatan pengelolaan sarana-prasarana dan peningkatan kualitas gedung dan sarana pendukung lainnya perlu mendapat perhatian menuju BPTP Balitbangtan Bali yang *high profile*.

Tabel 1. Sarana Prasarana BPTP Balitbangtan Bali

No	Uraian	Jumlah	
1.	- Halaman Kantor	5.200	m ²
2.	- Gedung kantor, rumah dinas, mess	16	Unit
3.	- Kendaraan		
	- Roda 4	8	Unit
	- Roda 2	17	Unit
4.	- Alat olah data dan komunikasi	85	Unit
5.	- Alat mesin pertanian	83	Unit

Dalam rangka pengembangan organisasinya, dukungan anggaran terkait dengan tupoksi BPTP Balitbangtan Bali cenderung semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa peranan BPTP Balitbangtan Bali sangat diharapkan dalam mendukung kegiatan strategis Badan Litbang dan Kementerian Pertanian.

Tabel 2. Pagu Anggaran Kegiatan BPTP Balitbangtan Bali Tahun 2010-2015

No.	JENIS BELANJA	Anggaran (Rp. M)					DIPA 2015
		2010	2011	2012	2013	2014	
1.	Belanja Gaji	3,753	4,107	4,779	5,464	5,586	6,129
2.	Operasional Perkantoran	0,378	0,586	0,774	0,738	0,790	0,870
3.	Belanja Modal	0,317	0,363	0,643	1,110	0,796	0,946
4.	Penelitian/Pengkajian	0,152	0,099	0,734	0,860	0,861	0,783
5.	Diseminasi	1,604	2,690	3,700	2,718	2,338	3,436
6.	Manajemen	0,653	0,433	1,411	1,212	1,044	0,995
	TOTAL	6,857	8,278	12,039	12,101	11,415	13,158

2.3. Potensi dan tantangan

1. Potensi

BPTP Bali sebagai institusi yang mendapatkan tugas untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian didukung oleh sumberdaya manusia (SDM) yang cukup handal dengan jumlah tenaga peneliti sebanyak 24 orang dengan tingkat pendidikan S3 sebanyak 4 orang, S2 sebanyak 16 orang dan S1 sebanyak 4 orang; tenaga penyuluh sebanyak 17 orang dengan tingkat pendidikan S3 sebanyak 1 orang, S2 sebanyak 4 orang dan S1 sebanyak 12 orang. Potensi SDM BPTP Bali tersebut dengan disiplin ilmu yang relatif terpenuhi serta jumlahnya lebih banyak dari tenaga administrasi berpeluang untuk mencapai target-target kegiatan litkaji maupun diseminasi.

Selain potensi SDM, BPTP Bali juga memiliki lokasi kantor yang strategis di kota Denpasar, sehingga memudahkan koordinasi, sinkronisasi kegiatan terhadap stakeholder dan juga mengetahui isu-isu yang berkembang terkait pertanian. Provinsi Bali yang terkenal sebagai sektor pariwisata yang tidak lepas dari sektor pertanian merupakan peluang nyata dan merupakan pasar komoditas pertanian terutama untuk memenuhi pangan para wisatawan.

2. Tantangan

Selain potensi yang dimiliki, BPTP Bali dalam melaksanakan tugasnya juga memiliki tantangan yang tidak kalah pentingnya. Salah satu tantangan dari sisi internal yaitu dari aspek Sumberdaya Manusia (SDM) tenaga teknis yang sudah dan akan pensiun di tahun 2019 yaitu sekitar 7 orang yang terdiri dari 4 orang peneliti, 1 orang penyuluh dan 1 orang teknisi litkayasa. Sementara, SDM yang menggantikan atau tenaga CPNS yang diperoleh dari pusat hanya 1 orang. Disisi lain beban kerja BPTP Bali meningkat sebagai UPT Badan Litbang Pertanian yang berada di daerah yang mendapat mandat pekerjaan tambahan seperti Upsus Pajale Babe, Upsus SIWAB, Seretariat UAPPA/B wilayah serta Sekretariat Unit Layanan Pengadaan (ULP).

Tantangan lain yang dihadapi BPTP Bali dalam melakukan tugas litkaji maupun diseminasi untuk menyebarluaskan teknologi spesifik lokasi banyak menghadapi kendala dari sisi eksternal yaitu sumberdaya manusia (SDM) petani yang rata-rata diatas 56 tahun, sehingga perlu adanya strategi-strategi yang khusus terutama untuk mendiseminasikan teknologi spesifik lokasi. Padatnya penduduk di Provinsi Bali dan pesatnya kunjungan pariwisata ke Bali juga memicu alih fungsi lahan pertanian khususnya lahan sawah di Bali yang rata-rata per tahun sebesar 525 Ha. Oleh karena itu, tantangan yang dihadapi dari sektor pertanian yaitu perlu menjawab permasalahan alih fungsi lahan dengan penerapan teknologi yang mampu meningkatkan produktivitas khususnya lahan sawah, dan mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan.

II. KINERJA PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2010-2014 DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2015-2019

3.1. Capaian Kinerja 2010-2014.

Dalam kurun sepuluh tahun terakhir, BPTP Balitbangtan Bali, telah menunjukkan kiprahnya sebagai pemeran utama pada Program Rintisan dan Akselerasi Pemasarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Prima Tani) yang merupakan keberlanjutan model pertanian integrasi yang dilakukan di Kabupaten Buleleng. Model Prima Tani telah memberikan inspirasi pada Pemda Bali dan telah diadopsi oleh Pemerintah Daerah Bali mulai tahun 2009 menjadi program Simantri (Sistem Pertanian Terintegrasi), dengan nota kesepahaman (*MoU*) antara Badan Litbang Pertanian dengan Pemda Bali No:075/12/KB/B.PEM/2009 dan No:680/HM.240/I.10/09 pada tanggal 28 Oktober 2009.

Program ini telah ditetapkan dan dikembangkan secara berkelanjutan sampai tahun 2019. Sampai tahun 2014 telah dikembangkan 503 unit Simantri dengan rincian tahun 2009 (10 lokasi), 2010 (40 lokasi) dan 2011 (150 lokasi), 2012 (125 lokasi), 2013 (94 lokasi) dan 2014 (83 lokasi). Anggaran yang dialokasikan untuk pengembangan Simantri sampai tahun 2014 sebesar 119,45 milyar dan direncanakan sampai tahun 2019 dikembangkan sebanyak 1.000 unit Simantri. Hal ini juga menunjukkan bahwa pola kerjasama kemitraan antara Badan Litbang Pertanian melalui UPT-nya di daerah dengan Pemerintah Daerah dalam pengembangan teknologi hasil Badan Litbang Pertanian telah diterima di daerah. Disamping itu peran BPTP Balitbangtan Bali juga terlihat dari pelibatan BPTP Balitbangtan Bali dalam penyusunan program pertanian daerah seperti penyusunan perencanaan "Program Gerbang Pangan Serasi" Pemda Kabupaten Tabanan yang dikembangkan di 10 Kecamatan se Kabupaten Tabanan.

Hasil positif juga dicirikan dengan adanya adopsi paket/komponen teknologi yang dihasilkan BPTP Balitbangtan Bali dan Badan Litbang oleh stakeholders seperti teknologi tandur jajar legowo 2:1, penggunaan fermentor dan probiotik produksi BPTP, permintaan pelayanan inovasi 60-70 kali setahun dan lain-lainya. Selain itu adanya kegiatan peningkatan komunikasi penyuluhan serta koordinasi dan sinkronisasi kegiatan Satker memungkinkan terjadinya peningkatan arus komunikasi dalam pelaksanaan diseminasi teknologi hasil Litbang serta juga mampu menjangring umpan balik untuk pelaksanaan litkaji dan diseminasi ke depan.

Pesat dan dinamisnya perkembangan sektor non pertanian terutama pariwisata dan industri kecil, menyebabkan pembangunan sektor pertanian menghadapi permasalahan yang sangat kompleks. Hal ini antara lain disebabkan: (a) berkurangnya areal sawah, air irigasi dan perubahan iklim (b) meningkatnya kebutuhan pangan untuk mengimbangi jumlah penduduk dan pariwisata yang terus bertambah (c) rendahnya pendapatan petani sebagai pelaku pembangunan pertanian dibandingkan pelaku sektor lain seperti pariwisata, industri kecil dan konstruksi. Hal ini menuntut kecermatan perencanaan litkaji yang terfokus pada efisiensi sumberdaya (lahan dan irigasi), peningkatan kuantitas dan kualitas hasil, nilai tambah, orientasi pasar lokal/pariwisata dan ekspor serta bersinergi simultan dengan sektor lain dengan tetap mempertimbangkan aspek sumberdaya alam, teknis, sosial ekonomi dan kelembagaan yang dimiliki daerah Bali. Hal ini tentunya perlu diantisipasi melalui revitalisasi/mengaktifkan kembali Tim Komisi Teknologi di daerah guna memperoleh sinergisme antar instansi.

3.2. Kinerja yang Diharapkan 2015-2019

Perubahan lingkungan strategis global dan domestik pada sektor pertanian secara langsung maupun tidak langsung telah dan akan berpengaruh terhadap pembangunan pertanian nasional maupun pertanian wilayah spesifik lokasi. Mencermati dinamika perubahan lingkungan strategis dimaksud, program dan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi diarahkan pada perakitan inovasi pertanian spesifik agroekosistem yang menghasilkan komoditas berdaya saing tinggi baik di pasar domestik maupun pasar internasional dalam rangka mengakselerasi pembangunan pertanian wilayah, dengan mengembangkan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.

Isu sentral yang berkaitan dengan peran BPTP mendukung program pembangunan pertanian dan program Badan Litbang Pertanian adalah lambannya diseminasi inovasi pertanian dan belum intensifnya pemanfaatan inovasi yang dihasilkan oleh Balai Penelitian Nasional. Untuk mempercepat proses diseminasi, maka kinerja BPTP yang diharapkan antara lain:

1. Melakukan pengkajian dan pengembangan inovasi yang mudah dilihat oleh petani dan masyarakat luas, termasuk pemerintah daerah; mendukung penyediaan teknologi dan inovasi mendukung pengembangan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.
2. Menyempurnakan dan melakukan *updating* peta *Agro Ecological Zone* (AEZ) sebagai basis perencanaan tata ruang daerah, terutama skala 1:50 000;

3. Melakukan eksplorasi, revitalisasi, dan pemanfaatan teknologi *indigenous* untuk meningkatkan daya saing sektor pertanian daerah. Sebagai lembaga pelayanan daerah, BPTP diharapkan mampu mewarnai kebijakan pembangunan pertanian daerah. Oleh karena itu, kegiatan analisis dan kebijakan pembangunan daerah juga merupakan salah satu agenda kegiatan di BPTP.

Mengingat ketahanan dan kemandirian pangan dan kemiskinan serta marginalisasi petani dan pertanian merupakan masalah mendasar yang dihadapi sektor pertanian ke depan dan menjadi perhatian utama masyarakat internasional, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi diarahkan untuk meningkatkan kapasitas produksi pangan nasional dan meningkatkan nilai tambah dan dapat dinikmati penduduk pedesaan. Oleh karena itu, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi dikonsentrasikan pada rekayasa inovasi teknologi di bidang peningkatan produksi pangan dan inovasi kelembagaan sistem dan usaha agribisnis untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin dan buruh tani. Disamping fungsi *scientific recognition* berupa penciptaan teknologi spesifik lokasi, kegiatan yang berbasis *impact recognition* mesti menjadi fokus utama BPTP/LPTP, yang sangat terkait dengan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi. Kinerja pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi yang diharapkan 2015-2019 tidak terlepas dari substansi program Rencana Strategis Badan Litbang Pertanian 2015-2019, yakni penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan. Kinerja pengkajian dan diseminasi juga merujuk pada 9 sub sistem inovasi yakni:

- Sub sistem 1 : Inovasi Pengelolaan Sumberdaya Lahan, Air dan Agroklimat;
- Sub sistem 2 : Inovasi Perbenihan nasional;
- Sub sistem 3 : Inovasi Produksi Berkelanjutan;
- Sub sistem 4 : Inovasi Logistik dan Distribusi Sarana Produksi;
- Sub sistem 5 : Inovasi Pasca Panen dan Pengolahan;
- Sub sistem 6 : Inovasi Pengendalian Lingkungan dan Konservasi Sumberdaya Pertanian;
- Sub sistem 7 : Inovasi Kelembagaan;
- Sub sistem 8 : Inovasi Distribusi Pemasaran Hasil dan Perdagangan;
- Sub sistem 9 : Inovasi Koordinasi dan Integrasi Lintas Sektoral.

IV. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eselon 3 Balitbangtan, yang secara hirarkis merupakan *Bussines Unit* Balitbangtan melalui koordinasi BB Pengkajian. Berdasarkan *hierarchical strategic plan*, maka BPTP Bali menyusun Visi, Misi, Arah Kebijakan, dan rencana Kegiatan Litkaji, yang selanjutnya dituangkan menjadi Rencana Operasional. Visi, misi, kebijakan, dan kegiatan BPTP Bali 2015-2019 mengacu pada Visi dan Misi Balitbangtan, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja Badan Litbang Pertanian, termasuk BB Pengkajian. Memperhatikan *hierarchical strategic plan*, maka visi dan misi BB Pengkajian adalah:

4.1. Visi

Menjadi Lembaga Pengkajian Penghasil Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi di Provinsi Bali untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani.

4.2. Misi

1. Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian Spesifik Lokasi di Bali yang memiliki *scientific and impact recognition* dengan produktivitas dan efisiensi tinggi.
2. Mewujudkan BPTP Bali sebagai Institusi yang mengedepankan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas.

4.3. Tujuan

1. Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh *stakeholder* (pengguna).
2. Mewujudkan akuntabilitas dan profesionalisme dalam pelayanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna.

4.4. Tata Nilai

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya BPTP Bali menganut beberapa tata nilai yang menjadi pedoman dalam pola kerja dan mengikat seluruh komponen yang ada di Balitbangtan. Tata nilai tersebut antara lain:

1. BPTP adalah lembaga yang terus berkembang dan merupakan *Fast learning organization*.
2. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas kerja.
3. Menjunjung tinggi integritas lembaga dan personal sebagai bagian dari upaya mewujudkan *corporate management* yang baik.
4. Bekerja secara cerdas, cermat, keras, ikhlas, tuntas dan mawas.

4.5 Sasaran Kegiatan

1. Dimanfatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi.
2. Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Bali.

4.6. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

Tabel 3. Keterkaitan antara Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

VISI	MISI	TUJUAN	SASARAN
Menjadi Lembaga Pengkajian Penghasil Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi di Provinsi Bali Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani.	Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian Spesifik Lokasi di Bali yang memiliki <i>scientific and impact recognition</i> dengan produktivitas dan efisiensi tinggi	Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna).	Dimanfatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi
	Mengedepankan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas kinerja	Menyediakan layanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna.	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Bali

V. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

BPTP Bali merupakan salah satu unit eselon tiga di bawah Balitbangtan yang dikoordinasikan oleh BB Pengkajian, oleh sebab itu arah kebijakan dan strategi BPTP Bali mengadopsi arah kebijakan Balitbangtan dengan penekanan kepada Tusi BPTP sebagai penghasil teknologi spesifik lokasi.

5.1. Arah Kebijakan

1. Fokus pada upaya percepatan pemanfaatan hasil penelitian/pengkajian dan pengembangan spesifik lokasi bagi stakeholders dan pengguna secara luas.
2. Mendorong penciptaan teknologi pertanian spesifik lokasi melalui kegiatan litkaji multi disiplin dan terpadu sehingga menjadi solusi menyeluruh bagi penyelesaian permasalahan pembangunan serta memberikan manfaat dan dampak secara ekonomi dan sosial bagi masyarakat khususnya provinsi Bali.
3. Mendorong pengembangan dan penerapan *advance technology* spesifik lokasi yang produktif, efisien dan ramah lingkungan untuk meningkatkan daya saing dan kualitas produk pangan dan pertanian.
4. Membangun terciptanya suasana "*corporate organization*" Balitbangtan yang kondusif bagi pengembangan potensi dan kapasitas sumberdaya manusia dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan serta diseminasi hasil penelitian sehingga dijamin akuntabilitasnya.
5. Meningkatkan kerjasama dan sinergi sumberdaya penelitian yang saling menguatkan antara UK/UPT di lingkup Balitbangtan dan dengan berbagai lembaga riset di dalam dan luar negeri

5.2. Strategi

1. Menumbuhkembangkan pengkajian yang inovatif secara mandiri (*in-house*) dan menjalin/memperkuat kerjasama dengan berbagai pihak, serta secara berkala melakukan evaluasi mandiri (*self evaluation*) terhadap *state of the art* dari inovasi yang dikembangkan.
2. Mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi berdaya saing tinggi dalam meningkatkan kualitas produk pertanian dan pangan dengan berorientasi pada kebutuhan pasar dan pengguna secara luas.

3. Memanfaatkan pengembangan teknologi spesifik lokasi yang telah dilakukan berbagai pihak termasuk *advanced technology* dalam mempercepat pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan bagi stakeholders dan pengguna secara luas.
4. Mengembangkan penciptaan teknologi spesifik lokasi berbasis optimalisasi pemanfaatan sumberdaya dan kearifan lokal dengan tetap memperhatikan keberlanjutannya dan pengembangannya di berbagai lingkungan strategis.
5. Mengembangkan sistem pengkajian, pengembangan, dan penerapan teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi dan mengembangkan kegiatan pengkajian melalui konsorsium dengan berbagai lembaga terkait.
6. Merencanakan kegiatan pengkajian berbasis pada alternatif menyeluruh bagi pemecahan masalah dan siap diterapkan bagi pengguna akhir dan pengguna antara (eselon satu terkait lingkup Kementerian Pertanian).
7. Mengembangkan pola pendampingan dan pengawalan teknologi dan inovasi spesifik lokasi pada program-program strategis Kementerian Pertanian dalam mendorong komoditas pertanian andalan dan bernilai ekonomi.
8. Mengembangkan pengawalan penerapan teknologi dan inovasi spesifik lokasi bagi berkembangnya pengelolaan tanaman terpadu yang berkelanjutan.
9. Mengembangkan kajian untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang bersifat antisipatif, responsive bagi pemecahan masalah serta sebagai basis dalam penyusunan peraturan perundangan tata kerja organisasi/kelembagaan terkait dengan pembangunan pertanian.
10. Meningkatkan promosi dan mengakselerasi diseminasi hasil penelitian melalui Spektrum Diseminasi Multi Channel (SDMC) kepada seluruh stakeholders khususnya di provinsi Bali dan meningkatkan kapasitas dan sinergi lembaga inovasi (penelitian, diseminasi, penyuluhan) yang saling menguatkan.
11. Membangun model pembangunan pertanian spesifik lokasi berbasis sumberdaya lokal dengan melibatkan partisipasi aktif stakeholder

5.3. Langkah Operasional

Sebagai implementasi dari arah kebijakan dan strategi, langkah operasional yang diambil melalui koordinasi BB Pengkajian adalah:

1. Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui penyempurnaan sistem dan perbaikan fokus kegiatan pengkajian yang didasarkan pada kebutuhan pengguna (petani dan pelaku usaha agribisnis lainnya) dan potensi sumberdaya wilayah. Penyempurnaan sistem pengkajian mencakup metode pelaksanaan pengkajian serta monitoring dan evaluasi. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: Pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi.

2. Terdesiminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kuantitas dan atau kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian.

3. Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas kegiatan tematik di BPTP yang disinergikan dengan UK/UPT lingkup Balitbangtan, terutama dalam menerapkan hasil-hasil litbang pertanian dalam super impose model pertanian bio-industri berbasis sumberdaya lokal.

4. Rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kajian-kajian tematik terhadap berbagai isu dan permasalahan pembangunan pertanian baik bersifat responsif terhadap dinamika kebijakan dan lingkungan strategis maupun antisipatif terhadap pandangan futuristik kondisi pertanian pada masa mendatang. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: analisis kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.

5. Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas manajemen institusi. Strategi ini diwujudkan ke dalam delapan sub kegiatan yaitu:

1. Penguatan kegiatan pendampingan model diseminasi dan program strategis kementan serta program strategis Badan Litbang Pertanian
2. Penguatan manajemen mencakup perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi
3. Pengembangan kompetensi SDM
4. Penguatan kapasitas kelembagaan melalui penerapan ISO 9001:2008
5. Peningkatan pengelolaan laboratorium
6. Peningkatan pengelolaan kebun percobaan
7. Peningkatan kapasitas instalasi UPBS
8. Jumlah publikasi nasional dan internasional
9. Peningkatan pengelolaan *data base* dan *website*.

VI. STANDAR DAN TARGET KINERJA

Program merupakan penjabaran dari kebijakan sesuai dengan visi dan misi Kementerian Negara/Lembaga yang rumusannya mencerminkan tugas dan fungsi eselon I atau unit Kementerian Negara/Lembaga yang berisi kegiatan untuk mencapai hasil dengan indikator kinerja yang terukur. Balitbangtan sebagai instansi pemerintah menjabarkan program sebagai instrumen kebijakan yang harus dilaksanakan untuk mencapai sasaran dan tujuan, serta memperoleh alokasi pembiayaannya (anggaran). Untuk mewujudkan pencapaian sasaran program yang terukur dapat dilakukan dengan pengerahan sumber daya manusia (SDM), sumber daya material, sumber daya uang (dana/anggaran), atau dengan kombinasi sumber daya tersebut. Program dapat terdiri satu atau beberapa kegiatan yang dilaksanakan satu atau beberapa satuan kerja. Dalam istilah perencanaan pada lingkup Kementerian Pertanian pada eselon 2 atau unit kerja dengan eselon dibawahnya, telah disepakati pada level tersebut digunakan istilah aktivitas dalam standar kinerja.

Kinerja BPTP dilihat dari pencapaian sasaran kegiatannya, yang diukur dengan Indikator Kinerja Aktivitas (IKA). BPTP Memiliki empat IKA, yaitu (1) Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan, yang didelegasikan menjadi jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk, serta jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan, (2) Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan, (3) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan, dan (4) Indeks Kepuasan Masyarakat atas layanan publik BPTP. Standar dan target kinerja BB Pengkajian disajikan pada tabel berikut.

Tabel. Standar Kinerja BPTP Bali

Kode	Sasaran Aktivitas	Indikator Kinerja Aktivitas	Penanggung Jawab	Metode cascading
01	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Kepala BPTP Bali	Lingkup dipersempit
A		Jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk (akumulasi 5 tahun terakhir) (dokumen kerjasama)	Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian BPTP Bali	
B		Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian BPTP Bali	
02	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan (%)	Kepala BPTP Bali	Tidak didelegasikan
03	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan (jumlah rekomendasi)	Kepala BPTP Bali	Tidak didelegasikan
04	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali	Kepala BPTP Bali	Tidak didelegasikan

Tabel 4. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya 2015-2019

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Aktivitas	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
01	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	Teknologi	4	4	4	-	-
02	Terdiseminaskannya inovasi teknologi pertanian bioindustri spesifik lokasi	Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	model	2	2	2	-	-
		Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	model	8	8	8	-	-
		Jumlah produksi benih sumber	Ton	6	6	16	-	-
03	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan	Jumlah rekomendasi kebijakan	Rekomendasi	1	1	1	-	-

Keterangan: Periode 2015-2017 berlaku Indikator Kinerja yang lama (Tabel 4) sedangkan periode 2018-2019 berlaku indikator kinerja yang baru (Tabel 5)

Tabel 5. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya 2015-2019

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Aktivitas	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
01	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Paket Teknologi	-	-	-	8	8
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	Persen	-	-	-	100	100
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi Kebijakan	-	-	-	1	1
02	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali	Nilai IKM	-	-	-	82	84

Tabel 6. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya Sub Bagian Tata Usaha dan Seksi Pelayanan Pengkajian

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
		Tata usaha						
	- Layanan Manajemen Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	Rasio permintaan dan keluhan (tertulis) yang ditindaklanjuti terhadap layanan ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali	%	-	-	-	85	85
	- Layanan Manajemen Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	Rasio rekomendasi Itjen atas ketidaksesuaian NSPK (norma, standar, prosedur, kriteria) ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan	%	-	-	-	85	85
		Seksi Pelayanan Pengkajian						
	- Layanan Manajemen Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	Jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk (akumulasi 5 tahun terakhir)	Dokumen Kerjasama	-	-	-	1	2
	- Teknologi yang Terdiseminasikan ke Pengguna	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket Teknologi	-	-	-	8	8

VII. PENUTUP

Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian tahun 2015-2019 merupakan penjabaran dan implementasi Renstra Balitbangtan. Renstra ini juga dimaksudkan sebagai Rencana Aksi kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang menjabarkan dinamika lingkungan strategis dan isu strategis, visi, misi, tujuan dan sasaran kegiatan pengkajian inovasi pertanian untuk lima tahun ke depan.

Renstra ini dilengkapi dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) serta target pencapaian sasaran sehingga akuntabilitas kegiatan pengkajian dapat dievaluasi dengan baik. Renstra ini dapat ditelaah setiap tahunnya sehingga memungkinkan untuk terjadi perubahan atau penyesuaian, misalnya pada indikator kinerja yang disesuaikan dengan kebijakan dan dinamika pembangunan pertanian khususnya penelitian/pengkajian. Pada akhirnya, Renstra ini ditujukan sebagai acuan dalam melaksanakan perencanaan pengkajian teknologi spesifik lokasi di lingkup BPTP.